

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada sub-bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penyusunan laporan Magang MBKM ini adalah sebagai berikut:

- a. Selama pelaksanaan magang di Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Jogja, penulis mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai aspek hukum ketenagakerjaan, rekayasa lalu lintas pada proyek jalan tol, manajemen alat berat yang digunakan pada proyek jalan tol, teknologi perbaikan tanah pada proyek jalan tol, serta metode pelaksanaan mulai dari metode pelaksanaan perkerasan kaku, metode pelaksanaan timbunan, hingga metode pelaksanaan struktur jembatan bentang panjang yang meliputi pekerjaan pondasi *bore pile* dengan pengujiannya yang berupa uji PDA dan PIT, *footing/pile cap*, dinding *abutment* dan *wingwall* tahap I, *backwall* dan *wingwall* tahap II, pengecoran *mortar pad*, *girder* yang dimulai dari *install strand* hingga *erection girder*, diafragma jembatan, *install bondex* dan kantilever, *deck slab*. dengan pengetahuan dan informasi tambahan mengenai pengamatan pengujian pada setiap pelaksanaan pengecoran pekerjaan struktur hingga perkerasan kaku yang berupa uji *slump*
- b. Berdasarkan peraturan tertulis yang digunakan yaitu “**Permen PUPR No. 10 Tahun 2021**”, tim HSE atau tim K3 proyek mengimplementasikan peraturan tertulis tersebut dengan bentuk kegiatan – kegiatan kesehatan keselamatan kerja untuk semua pekerja. Implementasi peraturan tentang hukum

ketenagakerjaan dan perlindungannya di tiap pekerja yang ada pada proyek pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket

1.1 adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran Asuransi
2. Kegiatan *Safety Induction*
3. Kegiatan *Safety Morning Talk*
4. Kegiatan *House Keeping* atau Kerja Bakti
5. Kegiatan Senam Pagi
6. Kegiatan Pengecekan atau *Checklist*
7. Kegiatan Pengecekan atau *Checklist*
8. Kegiatan Pelatihan Pemadam Kebakaran

c. Pada saat pelaksanaan pekerjaan - pekerjaan di Proyek Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket 1.1 Solo – Klaten (STA 0+000 – STA 22+300) terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut:

1. Kabut Debu pada Jalan Akses Proyek
2. Terjadi *trouble* pada Alat Pipa Tremie
3. Terjadi *trouble* pada mesin *slipform concrete paver (wirtgent)*

d. Dalam pembahasan produktivitas alat berat yang digunakan dalam pekerjaan *rigid pavement* pada proyek pembangunan Jalan Tol Solo – Jogja Seksi 1 Paket 1.1 di STA 6+430 s/d STA 6+725, diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Alat Berat	Produktivitas (m ³ /Jam)	Volume per 1m ³		Tipe
		(Jam)	(Menit)	
Slipfrom Paver	39,825	0,0251	1,506	Wirgent SP500
Excavator	138	0,0072	0,432	Hyundai HX210S
Dump Truck	88,44	0,0113	0,678	Hino Dutro 12m ³

Serta untuk rekayasa lalu lintas yang digunakan pada proyek pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi 1 Paket 1.1 adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan arus lalu lintas atau penataan sirkulasi lalu lintas
2. Pengadaan dan pemberian rambu lalu lintas serta marka jalan
3. Pemindahan *traffic light* jalan simpang bersinyal

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penyusunan laporan magang ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan penulis pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Solo – Yogyakarta – NYIA Kulon Progo Seksi I Paket 1.1 selama pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

- a. Selama proses pelaksanaan pekerjaan berlangsung, pelaksana lapangan harus benar-benar melakukan pengawasan yang ekstra serta controlling yang rutin dengan bersikap tegas dan juga mengarahkan metode pelaksanaan yang jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam setiap proses pelaksanaan suatu pekerjaan.
- b. Pihak HSE (Safety Healty Environment) seharusnya lebih tegas dalam menerapkan kedisiplinan K3 pada pekerjaan di lapangan. Dikarenakan banyak *man power* yang masih tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) secara lengkap pada saat melaksanakan pekerjaan di lapangan.
- c. Diperlukannya koordinasi yang baik antara pemilik proyek, pelaksana, konsultan supervisi atau pengawas dan *man power* guna untuk menemukan adanya pendapat-pendapat atau solusi yang tepat dan sejalan sehingga dapat

membantu kelancaran sebuah pekerjaan dan tidak terjadi kesalahpahaman sesama pihak.